

MANFAAT LAYANAN PERBANKAN SYARIAH BAGI MASYARAKAT MODERN

BENEFITS OF ISLAMIC BANKING SERVICES FOR THE MODERN COMMUNITY

Neneng Sudharyati¹, Dessy Anggraini²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren-Jambi 36363
Telp/Fax. (0741) 533187-58118
Website: febi.uinjambi.ac.id

Email: nenengsudharyati@uinjambi.ac.id dan dessyanggraini78@uinjambi.ac.id

Abstract: Sharia banking is a financial sector that operates based on the principles of Islamic law, which prohibits the practices of *riba* (interest), *gharar* (uncertainty), and *maysir* (gambling). As technology develops and society's economic needs become increasingly complex, sharia banking offers alternative financial solutions that are ethical and in accordance with the principles of justice. This article aims to discuss the benefits of sharia banking services for modern society through a literature study approach. This research examines various relevant literature regarding sharia banking, including its definition, principles and products, as well as how these services have a positive impact on society. Research findings show that sharia banking provides easy access to halal financial services, supports financial inclusion, and maintains social and economic stability through the principles of risk sharing and fairness. In addition, sharia banking plays an important role in ethics-based economic development, which can improve community welfare and encourage more sustainable economic growth. This research is expected to provide deeper insight into the importance of sharia banking in the modern economy and its contribution to societal welfare.

Keywords: Sharia Banking, Modern Society, Sustainable Economy.

Abstrak: Perbankan syariah merupakan sektor keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, yang mengharamkan praktik *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan ekonomi masyarakat yang semakin kompleks, perbankan syariah menawarkan alternatif solusi keuangan yang beretika dan sesuai dengan prinsip keadilan. Artikel ini bertujuan untuk membahas manfaat layanan perbankan syariah bagi masyarakat modern melalui pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai perbankan syariah, termasuk definisi, prinsip, dan produk-produknya, serta bagaimana layanan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan yang halal, mendukung inklusi keuangan, serta menjaga kestabilan sosial dan ekonomi melalui prinsip berbagi risiko dan keadilan. Selain itu, perbankan syariah berperan penting dalam pembangunan ekonomi berbasis etika, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pentingnya perbankan syariah dalam ekonomi modern dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Masyarakat Modern, Ekonomi Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum yang bergerak di bidang jasa keuangan, yang dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dan menyalurkannya kembali ke masyarakat melalui pranata hukum perkreditan. Mengingat Bank sebagai lembaga jasa keuangan yang secara langsung dapat menarik dana dari masyarakat, perlu pengaturan secara khusus. Hal ini dibutuhkan agar bank dalam menjalankan aktivitasnya harus selalu mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bank sebagai jasa keuangan.¹

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami dan lain-lain.

Perbankan syariah telah berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Layanan perbankan ini memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip utama perbankan syariah adalah menghindari riba, gharar, dan maysir, serta mengutamakan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi. Seiring dengan perubahan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat modern akan sistem keuangan yang tidak hanya efisien tetapi juga etis semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas manfaat layanan perbankan syariah bagi masyarakat modern, dengan mengacu pada prinsip-prinsip

¹ Ahmad Munajim dan Saeful Anwar, "Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah banksyariah," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2016): 42.

dasar perbankan syariah dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Layanan perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang berbeda dari sistem perbankan konvensional pada umumnya. Dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju dan dinamis, kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama semakin meningkat. Perbankan syariah menawarkan berbagai produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan dari segi finansial, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial, yang semakin relevan dengan gaya hidup masyarakat modern yang mencari solusi finansial yang lebih etis dan bertanggung jawab.²

Namun, meskipun perbankan syariah telah berkembang pesat di banyak negara, khususnya di Indonesia, pemahaman dan penerimaan terhadap layanan ini di kalangan masyarakat modern masih memerlukan perhatian. Banyak yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari layanan perbankan syariah, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai manfaat layanan perbankan syariah bagi masyarakat modern, baik dari sisi praktis, sosial, maupun ekonomi.

Potensi bank syariah dalam menghadapi tantangan industri dan mempertahankan eksistensinya terletak pada meningkatkan kepercayaan nasabah serta mengoptimalkan strategi pemasaran dan manajemen dana. Beberapa penelitian telah membuktikan tentang pertumbuhan perbankan syariah yaitu Perbankan syariah telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan dari tekanan krisis dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan Saat menghadapi tantangan ekonomi global akibat pandemi, keberadaan bank syariah menjadi kunci dalam menjaga kestabilan

² Yudhira, Ahmad. "Dinamika Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Analisis Komprehensif." *JURNAL SYIAR-SYIAR* 3, no. 2 (2023): 34–45.

ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi alasan nasabah memilih bank syariah ternyata bukan faktor yang berkaitan dengan ajaran syari'ah Islam, melainkan lebih pada faktor pelayanan, keamanan, dan manajemen syariah yang berkualitas. Faktor-faktor ini dianggap lebih penting bagi nasabah daripada atribut syariah . Selanjutnya, konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Syariah Indonesia, seperti pemberdayaan sumber daya manusia, motivasi kerja, dan perubahan organisasi. Hasil artikel literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana layanan perbankan syariah dapat menjadi alternatif yang lebih baik bagi masyarakat dalam mengelola keuangan, serta bagaimana peranannya dalam mendorong perkembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih luas mengenai relevansi perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan finansial di era modern yang semakin kompleks.

KAJIAN PUSTAKA

Layanan perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba (bunga), spekulasi, dan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap haram menurut Islam. Hal ini menjadikannya menarik bagi masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai religius. Bank syariah mengutamakan kemitraan antara nasabah dan bank melalui konsep bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), yang memberikan transparansi dalam pembagian keuntungan serta risiko yang lebih adil dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, perbankan syariah menawarkan berbagai produk halal seperti pembiayaan murabahah (jual beli) dan ijarah (sewa) yang sesuai dengan hukum Islam, yang juga diminati oleh masyarakat

muslim.

Layanan perbankan syariah berperan penting dalam mobilisasi dana sosial melalui pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah. Dengan adanya peran ini, bank syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti melalui program tanggung jawab sosial. Hal ini relevan dengan trend keuangan berkelanjutan yang semakin populer di kalangan masyarakat modern, yang mulai memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari layanan keuangan yang mereka gunakan.

Bank syariah di Indonesia telah mengikuti perkembangan digitalisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan layanan cepat, aman, dan efisien. Teknologi ini mencakup layanan mobile banking, internet banking, dan penggunaan aplikasi digital yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan mudah tanpa harus datang ke kantor cabang. Digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan, terutama di daerah terpencil, sehingga bank syariah dapat melayani lebih banyak segmen masyarakat

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap produk bank syariah karena citra positif sebagai lembaga yang menawarkan layanan sesuai dengan prinsip Islam dan memiliki dampak sosial. Citra ini diperkuat dengan kehadiran Dewan Pengawas Syariah yang memastikan semua aktivitas bank sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, layanan yang transparan dan adil menjadikan bank syariah pilihan utama bagi masyarakat yang mencari alternatif keuangan etis.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti

³ Nurhayati, Nurhayati, Niar Astaginy, dan Ismanto Ismanto. 2023. "Apakah Produk Bank Syariah Indonesia Menarik Minat Masyarakat?" *Global Leadership Organizational Research in Management* 1, no. 4 : 171-84.

buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan-laporan dari lembaga yang berkaitan dengan perbankan syariah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari publikasi akademik dan sumber terpercaya lainnya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Perkembangan Bank Syariah Dari Data Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data dan informasi dari otoritas jasa keuangan perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengacu pada kerangka *dual-banking system* dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Sistem ini bertujuan untuk memberikan alternatif jasa perbankan yang lengkap kepada masyarakat Indonesia. Perbankan syariah dan konvensional bekerja secara sinergis untuk mendukung mobilisasi dana masyarakat dan meningkatkan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan karakteristiknya yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Hal ini memberikan alternatif sistem perbankan yang adil, etis, dan menonjolkan nilai-nilai kebersamaan serta menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk dan layanan jasa perbankan, perbankan syariah menjadi alternatif yang dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia.

Bank Indonesia telah menerbitkan "Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia" pada tahun 2002, yang menyediakan pedoman bagi *stakeholder* perbankan syariah dan menetapkan pandangan Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah. Dokumen tersebut mencakup visi, misi, dan sasaran pengembangan perbankan syariah, serta inisiatif strategis dengan prioritas tertentu untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu 10 tahun.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan pertumbuhan aset yang mencapai

lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir, diharapkan peran perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan. Bank Indonesia juga telah merumuskan Grand Strategi Pengembangan Pasar Perbankan Syariah, yang mencakup langkah-langkah konkrit untuk implementasi, seperti pemetaan pasar, pengembangan produk yang beragam, peningkatan kualitas layanan, dan program sosialisasidan edukasi masyarakat.

Dalam jangka pendek, perbankan syariah diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang potensial. Bank syariah diharapkan dapat menjadi pemain domestik yang memiliki kualitas layanan dan kinerja internasional. Sistem perbankan syariah yang diinginkan adalah yang modern, universal, dan terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, perkembangan perbankan syariah di Indonesia didukung oleh kerjasama antara regulator, *stakeholders* perbankan syariah, dan masyarakat dalam upaya mencapai visi dan misi pengembangan perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pasar Indonesia.

Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh lebih lanjut, didukung oleh pangsa pasar yang masih rendah namun bertumbuh pesat, serta demand yang tinggi dari populasi Muslim terbesar di dunia. Pertumbuhan aset keuangan syariah mencapai Rp 2.450,55 triliun pada Juni 2023 dengan market share sebesar 10,94% terhadap total keuangan nasional. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, serta terbatasnya diferensiasi model bisnis dan penggunaan teknologi informasi, masih perlu diatasi. Dengan upaya bersama antara regulator, industri, dan masyarakat, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi contoh keunggulan dalam industri keuangan syariah secara global.

2. Dampak Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Masyarakat

Perbankan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam mendorong inklusi keuangan,

meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mempromosikan aktivitas ekonomi yang beretika. Berikut beberapa dampak utama perbankan syariah terhadap perekonomian masyarakat :

a. Inklusi Keuangan dan Pengurangan Kemiskinan

Perbankan syariah menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang memungkinkan akses bagi masyarakat yang sebelumnya enggan menggunakan layanan perbankan konvensional karena alasan agama. Dengan adanya perbankan syariah, masyarakat yang tidak terlayani (*unbanked*) atau kurang terlayani (*underbanked*) dapat mengakses berbagai produk keuangan, seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi yang sesuai syariah. Dengan memudahkan akses ke layanan keuangan, perbankan syariah membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, terutama di kalangan masyarakat berpendapatan rendah.

b. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Perbankan syariah memiliki produk pembiayaan berbasis bagi hasil (seperti *mudharabah* dan *musharakah*), yang memberikan fleksibilitas bagi para pelaku usaha, terutama UKM. Pembiayaan ini tidak membebani UKM dengan bunga tetap, melainkan berbasis pada bagi hasil keuntungan. Ini membantu UKM untuk tumbuh tanpa terlalu terbebani oleh kewajiban bunga yang tinggi. Dukungan pada UKM berdampak positif pada ekonomi lokal, membuka lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

c. Meningkatkan Stabilitas Ekonomi

Perbankan syariah melarang praktik *riba* (bunga) dan spekulasi (*maysir*), serta menghindari transaksi yang tidak transparan (*gharar*). Hal ini dapat menurunkan risiko ketidakstabilan yang sering kali terjadi akibat spekulasi berlebihan. Pembiayaan yang berbasis pada aset (*asset-backed financing*) juga membuat sistem keuangan lebih stabil dan memperkecil risiko gagal bayar. Dengan demikian, perbankan syariah dapat berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah krisis

keuangan.

d. Mendorong Kesejahteraan Sosial

Beberapa produk perbankan syariah, seperti *zakat*, *infaq*, dan *wakaf*, berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan. Lembaga keuangan syariah sering kali terlibat dalam kegiatan sosial melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan wakaf yang ditujukan untuk membantu masyarakat kurang mampu. Dana sosial ini dapat digunakan untuk proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembangunan fasilitas umum, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

e. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan dan Etis

Sistem syariah menekankan tanggung jawab sosial dan etika dalam berbisnis. Perbankan syariah cenderung mendukung proyek-proyek yang bermanfaat secara sosial dan menghindari pembiayaan pada proyek yang merusak lingkungan atau tidak etis. Pendekatan ini, perbankan syariah mendorong aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan lebih berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

3. Peran Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai prinsip dan produk yang sesuai dengan syariah Islam. Berikut adalah beberapa peran utama perbankan syariah dalam mendukung dan meningkatkan ekonomi masyarakat:

- a. Penyediaan produk pembiayaan berbasis bagi hasil.
- b. Perbankan syariah menawarkan produk pembiayaan seperti mudharabah (kerja sama antara bank sebagai penyedia modal dan nasabah sebagai pengelola usaha) dan musyarakah (kerja sama modal antara bank dan nasabah).
- c. Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha tanpa harus membayar bunga tetap. Dengan

skema bagi hasil, risiko dan keuntungan dibagi secara adil, sehingga membantu masyarakat mengakses modal usaha tanpa terbebani bunga yang tinggi.

Penyediaan produk pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah merujuk pada cara bank syariah menyediakan pembiayaan atau dana kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan syariah. Produk pembiayaan berbasis bagi hasil ini tidak menggunakan sistem bunga seperti pada bank konvensional, melainkan berbasis pada bagi hasil antara bank dan nasabah sesuai dengan akad yang disepakati.

Beberapa produk pembiayaan berbasis bagi hasil yang umum di bank syariah antara lain:

a. Murabahah

Produk ini adalah pembiayaan yang digunakan untuk membeli barang dengan harga yang sudah disepakati bersama antara nasabah dan bank, dimana bank syariah membeli barang yang diinginkan nasabah, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi, dengan margin keuntungan yang disepakati. Walaupun murabahah berbasis jual beli, namun bagi hasil dalam bentuk margin keuntungan tetap ada.

b. Mudarabah

Dalam produk ini, bank syariah menyediakan modal sementara nasabah menyediakan keahlian atau usaha. Keuntungan dari usaha yang dijalankan dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Sebaliknya, jika terjadi kerugian, kerugian akan ditanggung oleh bank (selama tidak ada kelalaian dari pihak nasabah).

c. Musyarakah

Ini adalah pembiayaan berbasis kemitraan dimana kedua belah pihak (bank dan nasabah) memberikan kontribusi dalam bentuk modal atau usaha. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal, sementara kerugian dibagi berdasarkan kontribusi modal. Musyarakah sering diterapkan dalam pembiayaan proyek-proyek besar, seperti pembelian properti atau pengembangan usaha.

d. Istisna'

Pembiayaan jenis ini digunakan untuk memesan barang yang belum ada, dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan barang tersebut. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai pihak yang menyediakan dana untuk produksi barang yang diinginkan nasabah. Pada akhirnya, barang yang diproduksi diserahkan kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi yang sudah disepakati sebelumnya.

e. Qardh al-Hasan

Meskipun bukan berbasis bagi hasil, produk ini sering disediakan oleh bank syariah sebagai bentuk pinjaman tanpa bunga atau imbalan. Pembiayaan ini hanya berlaku untuk kebutuhan sosial atau kemanusiaan, dan bukan untuk tujuan komersial.

Melalui produk-produk berbasis bagi hasil ini, bank syariah berusaha untuk menciptakan keadilan ekonomi, menghindari riba (bunga), dan mendorong perekonomian yang lebih transparan serta berbasis pada prinsip kehati-hatian dan kesetaraan antara bank dan nasabah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Layanan perbankan syariah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat modern, terutama dalam hal akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan prinsip bagi hasil dan larangan terhadap praktik riba, perbankan syariah dapat menciptakan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.
2. Perbankan syariah berperan dalam membangun perekonomian masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika, bagi hasil, dan kesejahteraan sosial, perbankan syariah mampu memberikan alternatif yang menarik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan adil.
3. Bank syariah tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat yang religius

tetapi juga bagi masyarakat modern secara umum, karena keunggulan prinsip syariahnya dan peran sosialnya. Bank syariah menjadi alternatif penting yang mendukung inklusi keuangan dengan nilai-nilai etika dan religius, serta dapat menjawab kebutuhan finansial masyarakat dalam era digitalisasi yang semakin berkembang.

Saran

1. Meningkatkan literasi dan edukasi mengenai perbankan syariah di kalangan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh layanan perbankan.
2. Mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
3. Mengembangkan produk-produk perbankan syariah yang lebih beragam dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hufaz. 2021. Al-Qur'an Hafalan. Bandung: CORDOBA.

Munajim, Ahmad, dan Saeful Anwar. 2016. "Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 : 41–52.

Nurhayati, Nurhayati, Niar Astaginy, dan Ismanto Ismanto. 2023. "Apakah Produk Bank Syariah Indonesia Menarik Minat Masyarakat?" *Global Leadership Organizational Research in Management* 1, no. 4 : 171–84.

Yudhira, Ahmad. "Dinamika Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Analisis Komprehensif." *JURNAL SYIAR-SYIAR* 3, no. 2 (2023): 34–45.